

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi salah satu alasan perusahaan untuk menyusun strategi dan taktik bisnis dengan sebaik-baiknya. Esensi dari persaingan sebuah perusahaan terletak pada cara perusahaan melakukan proses dalam menghasilkan produk atau jasa yang lebih baik, lebih cepat dan lebih murah dibandingkan pesaingnya. Komponen pendukung dalam rantai pasok harus bekerja dengan baik, terstruktur dan sinergis. Hal tersebut tergabung dalam sistem yang disebut dengan sistem manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok merupakan suatu konsep yang menyangkut pola pendistribusian produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian produk secara optimal, berupa pola jadwal produksi, logistik dan aktivitas pendistribusian (Rahardjo, 2019). Penting bagi suatu perusahaan mengetahui baik tidaknya sistem rantai pasok yang berjalan diperusahaan tersebut.

UD. Ananda merupakan bentuk usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan *furniture* kayu. UD. Ananda menghasilkan berbagai macam *furniture* seperti meja, kursi, lemari, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan jumlah rumah baru di Kabupaten Enrekang, sehingga kebutuhan terhadap perabot rumah tangga/*furniture* yang akan terus meningkat menjadi dasar pemikiran pendirian usaha ini. Pengelolaan rantai pasok dalam sebuah perusahaan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, mulai dari proses perencanaan hingga tahap evaluasi dan pengendalian, namun sebelumnya diperlukan penilaian kinerja *supply chain* terlebih dahulu. Pengukuran tersebut selain bertujuan untuk mengukur kinerja, juga bertujuan untuk mengidentifikasi indikator apa saja yang perlu tindakan perbaikan. UD. Ananda dalam menjalankan rantai pasoknya selama ini belum pernah melakukan pengukuran kinerja. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya sistem penilaian kinerja *supply chain* yang dapat mengintegrasikan penilaian kinerja pada seluruh bagian yang terlibat dalam sistem *supply chain* perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan sistem penilaian kinerja *supply chain* yang memadai dan sesuai dengan keadaan perusahaan guna mengetahui total nilai kinerja

supply chain dan nilai kinerja tiap indikator. Selanjutnya untuk mengetahui indikator dengan nilai rendah, dengan demikian diharapkan perbaikan jauh lebih efektif dengan adanya perbaikan yang lebih fokus. Pengukuran kinerja dapat mengontrol sistem baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target kinerja yang dibuat. Adapun dalam melakukan pengukuran kinerja rantai pasok pada UD. Ananda, yaitu dengan menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Model SCOR mencakup fungsi dari manajemen rantai pasok secara menyeluruh termasuk pada proses operasional, seperti interaksi pasar, interaksi kepada pelanggan, dan transaksi fisik. Kemampuan model SCOR dalam menggambarkan pengukuran kinerja secara rinci dari hulu hingga ke hilir membuat SCOR dianggap unggul dibandingkan dengan model/metode pengukuran kinerja lainnya yang secara umum hanya mengukur internal perusahaan saja. (Chotimah, et al., 2018).

Model SCOR telah digunakan oleh beberapa peneliti dalam melakukan penelitian pengukuran kinerja kepada berbagai jenis perusahaan/organisasi, diantaranya adalah (Anwar, A., 2018) yang melakukan pengukuran kinerja rantai pasok pada perguruan tinggi dan memberikan usulan perbaikan pada proses *plan* sebagai perbaikan yang diprioritaskan, serta (Liputra, D. T., Santoso, S., & Susanto, N. A., 2018) yang melakukan penelitian pada sebuah perusahaan yang menghasilkan kemasan produk, dan berhasil menentukan indikator dan atribut kinerja yang memiliki tingkat prioritas tertinggi dan nilai *supply chain* perusahaan tersebut yaitu indikator kesesuaian dengan spesifikasi produk pada atribut *reliability* di proses *make* dan dengan nilai *supply chain* sebesar 77,24 yang masuk pada posisi kinerja *good*. Langkah yang dapat dilakukan dalam pengukuran kinerja SCOR yaitu dengan pembobotan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada setiap level dan *Key Performance Indicators* (KPI) yang tervalidasi, sehingga diperoleh nilai kinerja secara keseluruhan dan rincian nilai kinerja setiap indikator.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini pada sub bab sebelumnya, maka akan dikemukakan beberapa persoalan yang merumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1.2.1 Berapa jumlah *Key Performance Indicators* (KPI) yang tervalidasi?

1.2.2 Berapa nilai performansi *Supply Chain* yang diukur dengan metode *Supply*

Chain Operations Reference (SCOR) di UD. Ananda?

1.2.3 Berapa banyak jumlah yang menjadi prioritas perbaikan indikator kinerja *Supply Chain* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan dan identifikasi masalah pada sub bab sebelumnya maka dikemukakan beberapa tujuan dalam penelitian, diantaranya :

- 1.3.1 Mengidentifikasi berapa banyak dan apa saja indikator (KPI) yang tervalidasi;
- 1.3.2 Mengukur nilai performansi *Supply Chain* dengan metode *Supply Chain Operations Reference (SCOR)* di UD. Ananda;
- 1.3.3 Mengidentifikasi jumlah prioritas perbaikan indikator kinerja *Supply Chain* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Perusahaan :

Perusahaan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil kontrol kinerja *Supply Chain* yang dilakukan dan memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan suatu kerangka pengukuran kinerja *Supply Chain* yang sesuai dengan kondisi dan tujuan strategis perusahaan.

1.4.2 Bagi perpustakaan :

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan bagi mahasiswa di masa yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan pengukuran kinerja *Supply Chain* khususnya SCOR.

1.4.3 Bagi Mahasiswa :

Menjadi acuan bagi mahasiswa untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengukuran kinerja *Supply Chain* khususnya SCOR.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian dan pemilihan metode, sehingga pembahasan dan pengolahan yang dilakukan lebih fokus dan sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai. Adapun batasan-batasan masalah tersebut adalah :

- 1.5.1 Proses pengambilan data terbatas pada data internal dan eksternal yang tersedia di UD. Ananda;
- 1.5.2 *Supply Chain* didalam perusahaan adalah *supplier*, manufaktur/perusahaan, konsumen/agen.
- 1.5.3 Penelitian pada UD. Ananda dengan menggunakan model SCOR, dengan melakukan pembobotan menggunakan AHP.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan pada Tugas Akhir ini, maka pembahasan disusun dalam beberapa bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi/rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi pembahasan mengenai teori yang digunakan untuk mendukung penyusunan dan pengolahan data terkait dengan topik penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan pembahasan mengenai tata cara pengambilan data penelitian dan metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan secara detail dari data dan pengolahan data yang dilakukan sebelumnya.

BAB V Evaluasi dan Usulan Perbaikan

Bab ini merupakan hasil dari penelitian berupa poin-poin evaluasi yang disertai dengan usulan perbaikan yang diberikan oleh penulis kepada perusahaan.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan, serta memberi saran kepada pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja sesuai permasalahan pada topik penelitian.